

IV. METODE PENELITIAN

4.1 Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan desain studi kasus. Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan format deskriptif. Menurut Sugiono (2008) pendekatan kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk untk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Alasan menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai respon dari petani desa Wonokitri terhadap berbagai peluang usaha di bidang jasa wisata yang timbul akibat dari berkembangnya kunjungan wisatawan terhadap obejek Wisata Bromo. Menurut Sugiono (2008), metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkrit, teramati dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Pendekatan secara kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui dan menghitung jumlah tambahan pendapatan petani Wonokitri yang diperoleh dari usaha jasa wisata.

Desain penelitian yang digunakan yaitu desain studi kasus. Menurut Silalahi (2009) dalam studi kasus, peneliti menjelaskan secara mendalam banyak ciri dan sedikit kasus. Jadi, penelitian studi kasus merupakan penelitian yang mempelajari secara intensif atau mendalam satu anggota dari kelompok sasaran suatu subjek penelitian. Pemilihan desain studi kasus ini dilakukan karena menyesuaikan tujuan penelitian agar memperoleh data dan keterangan secara faktual Penggunaan desain dan pendekatan tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran rinci tentang respon petani terhadap berbagai peluang usaha di bidang jasa wisata yang timbul dari berkembangnya objek wisata Bromo serta faktor-faktor penentu respon petani terhadap perkembangan kunjungan wisatawan ke obyek wisata di kawasan Bromo dan jumlah pendapatan tambahan yang diperoleh petani dari kegiatan penyedia jasa wisata.

4.2 Metode Penentuan Lokasi dan Pelaksanaan Penelitian

Penentuan lokasi dilakukan secara *purposive*, yaitu di Desa Wonokitri, Kecamatan Tosari, Kabupaten Pasuruan. Alasan memilih Desa Wonokitri dikarenakan Desa Wonokitri merupakan salah satu desa lokasi pintu masuk ke kawasan TNBTS yang memiliki perkembangan pariwisata yang pesat setelah Desa Ngadirejo Kabupaten Probolinggo serta masyarakat Desa Wonokitri mayoritas adalah petani, dan baru sebagian berprofesi sebagai pelaku jasa pariwisata. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret 2016 hingga selesai.

4.3 Metode Penentuan Sampel dan Informant

Dalam penelitian kualitatif, hal yang menjadi bahan pertimbangan utama dalam pengumpulan data adalah pemilihan *informant*. Dalam penelitian kualitatif tidak digunakan istilah populasi. Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah *purposive sample*. Menurut Sugiyono (2008) *Purposive sample* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Selanjutnya menurut Arikunto (2010) pemilihan sampel secara *purposive* pada penelitian ini akan berpedoman pada syarat-syarat yang harus dipenuhi sebagai berikut :

- a. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- b. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subjectis*).
- c. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Berdasarkan ketentuan diatas maka *informant* dan sampel dalam penelitian ini adalah petani-petani yang juga berprofesi sebagai penyedia jasa wisata, petani pedagang, petani murni, dan informan lain yang bersangkutan dan mempuni . Jumlah masing-masing responden berjumlah 5 orang di setiap jenis kegiatan usaha jasa wisata, 5 orang petani murni, dan beberapa informan yang bersangkutan.

4.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara, pengamatan dan dokumentasi.

1. Wawancara

Menurut Sugiono (2012) wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk lebih mendalami responden secara spesifik yang dapat dilakukan dengan tatap muka ataupun komunikasi menggunakan alat bantu komunikasi.

Wawancara akan dilakukan dengan petani murni, petani pedagang dan pelaku jasa wisata dengan menggunakan kuesioner semi terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan sebagai pedoman peneliti untuk mendapatkan informasi kepada responden dan wawancara tidak terstruktur bertujuan untuk menggali informasi lebih dalam dan mengetahui fenomena yang sebenarnya terjadi di lapang sesuai kondisi yang ada dilapang.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiono (2012) dokumentasi adalah salah satu alat kelengkapan data yang bertujuan untuk menunjang informasi yang sudah di dapat dilapang sehingga deskripsi dan argumentasi yang dipaparkan dapat lebih meyakinkan pembaca serta lebih memudahkan dalam memahami apa yang disampaikan dalam pemaparan tersebut. Dokumentasi yang dilakukan dalam kegiatan jasa wisata yang dilakukan petani adalah berupa foto, data kegiatan dan lain sebagainya yang terkait aktifitas saat penelitian. Dokumentasi berupa pengumpulan data yang bersumber dari beberapa dokumen tertulis seperti keadaan umum daerah penelitian, jumlah penduduk menurut umur dan pendidikan, mata pencaharian, letak geografis, dan dokumen lain sebagai pelengkap data penelitian.

3. Observasi (pengamatan)

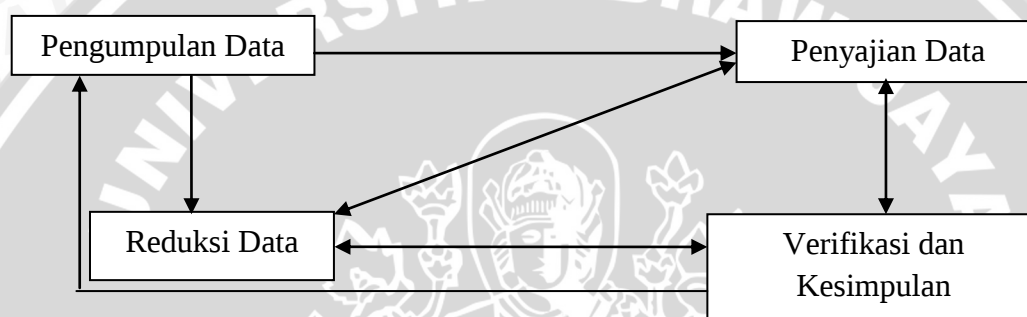
Menurut Sutrisno Hadi (2000) observasi merupakan suatu proses yang sangat kompleks, yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, yang terpenting diantara keduanya ialah proses-proses ingatan dan pengamatan. Sedangkan Sudjana (2011) mengemukakan bahwa observasi merupakan salah satu alat penilaian yang banyak digunakan dalam mengukur proses dan tingkah laku individu dalam sebuah kegiatan yang bisa diamati. Jadi, bisa dikatakan

bahwa observasi mampu mengukur dan menilai hasil dari proses. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi dengan cara mengamati dan turut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh petani responden dalam jangka waktu tertentu

4.5 Metode Analisis Data

1. Model Interaktif

Analisis data dilakukan dengan model interaktif. Metode interaktif menurut Miles dan Huberman (1992) dilakukan dalam tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi dan kesimpulan.



Gambar 3. Analisis Kualitatif Model Interaktif Miles dan Huberman (1992)

Penjelasan tiap tahap dalam model interaktif sebagai berikut:

1) Reduksi data

Data yang diperoleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi direduksi dengan cara merangkum, memilah, dan memfokuskan data pada informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilah dan mengkategorikan informasi dari catatan lapangan sesuai dengan masing-masing tujuan penelitian.

2) Penyajian data

Data relevan yang telah direduksi kemudian disusun sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Penyajian data dapat dilakukan dengan menampilkan data atau menghubungkan antar fenomena sehingga dapat diketahui makna datanya. Makna yang didapatkan pada tahap ini disebut dengan kesimpulan sementara, sama dengan kesimpulan awal pada tahap reduksi data.

3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini dapat berubah jika ditemukan bukti-bukti baru di lokasi penelitian yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Proses untuk menemukan bukti-bukti penguat inilah yang disebut verifikasi data. Apabila kesimpulan sementara yang telah dibuat pada tahap sebelumnya didukung oleh bukti-bukti yang konsisten pada saat peneliti melakukan tinjauan ulang ke lokasi penelitian maka kesimpulan sementara itu dianggap kredibel.

Selanjutnya untuk mengetahui hubungan faktor penentu respon dengan respon petani terhadap perkembangan kunjungan wisatawan ke kawasan Bromo, menggunakan tabel silang. Data yang didapatkan dari hasil wawancara disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian yang didapatkan. Kalimat deskripsi menjadi penunjang untuk menjelaskan data yang tersaji dalam tabel silang.

Tabel 3. Hubungan Faktor Umur dengan Respon Petani terhadap Perkembangan Kunjungan Wisatawan ke Kawasan Bromo

Umur	Respon Petani Terhadap Perkembangan Kunjungan Wisatawan ke Kawasan Bromo		Jumlah
	Rendah	Tinggi	
≤ 30	 (.....)	 (.....)	 (100)
31-40	 (.....)	 (.....)	 (100)
41-50	 (.....)	 (.....)	 (100)
≥ 51	 (.....)	 (.....)	 (100)
Jumlah	 (.....)	 (.....)	36 (100)

Keterangan: (-) Angka persentase terhadap jumlah baris ke samping kanan

Tabel 4. Hubungan Faktor Pendidikan dengan Respon Petani terhadap Perkembangan Kunjungan Wisatawan ke Kawasan Bromo

Pendidikan	Respon Petani Terhadap Perkembangan Kunjungan Wisatawan ke Kawasan Bromo		Jumlah
	Rendah	Tinggi	
SD	 (.....)	 (.....)	 (100)
SMP	 (.....)	 (.....)	 (100)
SMA	 (.....)	 (.....)	 (100)
>SMA	 (.....)	 (.....)	 (100)
Jumlah	 (.....)	 (.....)	36 (100)

Keterangan: (-) Angka persentase terhadap jumlah baris ke samping kanan

Tabel 5. Hubungan Faktor Luas Lahan Garapan dengan Respon Petani terhadap Perkembangan Kunjungan Wisatawan ke Kawasan Bromo

Luas Lahan Garapan	Respon Petani Terhadap Perkembangan Kunjungan Wisatawan ke Kawasan Bromo		Jumlah
	Rendah	Tinggi	
<1	 (.....)	 (.....)	 (100)
1-2	 (.....)	 (.....)	 (100)
>2	 (.....)	 (.....)	 (100)
Jumlah	 (.....)	 (.....)	36 (100)

Keterangan: (-) Angka persentase terhadap jumlah baris ke samping kanan

Tabel 6. Hubungan Faktor Kekosmopolitan dengan Respon Petani terhadap Perkembangan Kunjungan Wisatawan ke Kawasan Bromo

Kekosmopolitan	Respon Petani Terhadap Perkembangan Kunjungan Wisatawan ke Kawasan Bromo		Jumlah
	Rendah	Tinggi	
Punya	 (.....)	 (.....)	 (100)
Tidak Punya	 (.....)	 (.....)	 (100)
Jumlah	 (.....)	 (.....)	36 (100)

Keterangan: (-) Angka persentase terhadap jumlah baris ke samping kanan

Tabel 7. Hubungan Faktor Jumlah Tanggungan Keluarga dengan Respon Petani terhadap Perkembangan Kunjungan Wisatawan ke Kawasan Bromo

Jumlah Tanggungan Keluarga	Respon Petani Terhadap Perkembangan Kunjungan Wisatawan ke Kawasan Bromo		Jumlah
	Rendah	Tinggi	
≤ 2	 (.....)	 (.....)	 (100)
≥ 3	 (.....)	 (.....)	 (100)
Jumlah	 (.....)	 (.....)	36 (100)

Keterangan: (-) Angka persentase terhadap jumlah baris ke samping kanan

Tabel 8. Hubungan Faktor Keterampilan dengan Respon Petani terhadap Perkembangan Kunjungan Wisatawan ke Kawasan Bromo

Keterampilan	Respon Petani Terhadap Perkembangan Kunjungan Wisatawan ke Kawasan Bromo		Jumlah
	Rendah	Tinggi	
Terampil	 (.....)	 (.....)	 (100)
Tidak Terampil	 (.....)	 (.....)	 (100)
Jumlah	 (.....)	 (.....)	36 (100)

Keterangan: (-) Angka persentase terhadap jumlah baris ke samping kanan

Tabel 9. Hubungan Faktor Sarana dan Prasarana dengan Respon Petani terhadap Perkembangan Kunjungan Wisatawan ke Kawasan Bromo

Sarana dan Prasarana	Respon Petani Terhadap Perkembangan Kunjungan Wisatawan ke Kawasan Bromo		Jumlah
	Rendah	Tinggi	
Mendukung	 (.....)	 (.....)	 (100)
Kurang Mendukung	 (.....)	 (.....)	 (100)
Jumlah	 (.....)	 (.....)	36 (100)

Keterangan: (-) Angka persentase terhadap jumlah baris ke samping kanan

Analisis hubungan kedua variabel dilihat dari persentase responden pada setiap kategori. Kekuatan hubungan tampak dari besarnya peningkatan persentase pada masing-masing kategori. Semakin besar peningkatan persentase pada setiap

kategori maka hubungan kedua variabelnya semakin kuat. Begitu juga sebaliknya, semakin kecil peningkatan persentase pada setiap kategori maka hubungan kedua variabelnya semakin lemah.

Selanjutnya, analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan ketiga dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel. Untuk menganalisis perolehan pendapatan dalam usaha jasa wisata menggunakan rumus:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = *Income* (Pendapatan)

TR = *Total Renew* (Total Penerimaan)

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

Total penerimaan dalam usaha jasa wisata diperoleh dari frekuensi jasa wisata digunakan oleh wisatawan dikali dengan harga jual jasa wisata. Sedangkan untuk total biaya dihitung dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk usaha jasa wisata.

$$TR = Y \cdot P$$

Keterangan:

TR = *Total Renew* (Total Penerimaan)

Y = *Output* (Frekuensi Jasa Wisata Digunakan oleh Wisatawan)

P = *Price* (Harga Jual Jasa Wisata)

Total biaya dalam usaha jasa wisata diperoleh dari keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama melakukan pekerjaan sebagai penyedia jasa wisata.

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = *Total Cost* (Total biaya)

TFC = *Total Fixed Cost* (Total biaya tetap)

TVC = *Total Variable Cost* (Total biaya variabel usaha jasa wisata)